

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas atau pendapatan yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang (Sudana, 2011:8). Nilai perusahaan menggambarkan kemakmuran pemegang saham dalam jangka panjang sehingga tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Jamil dkk, 2019).

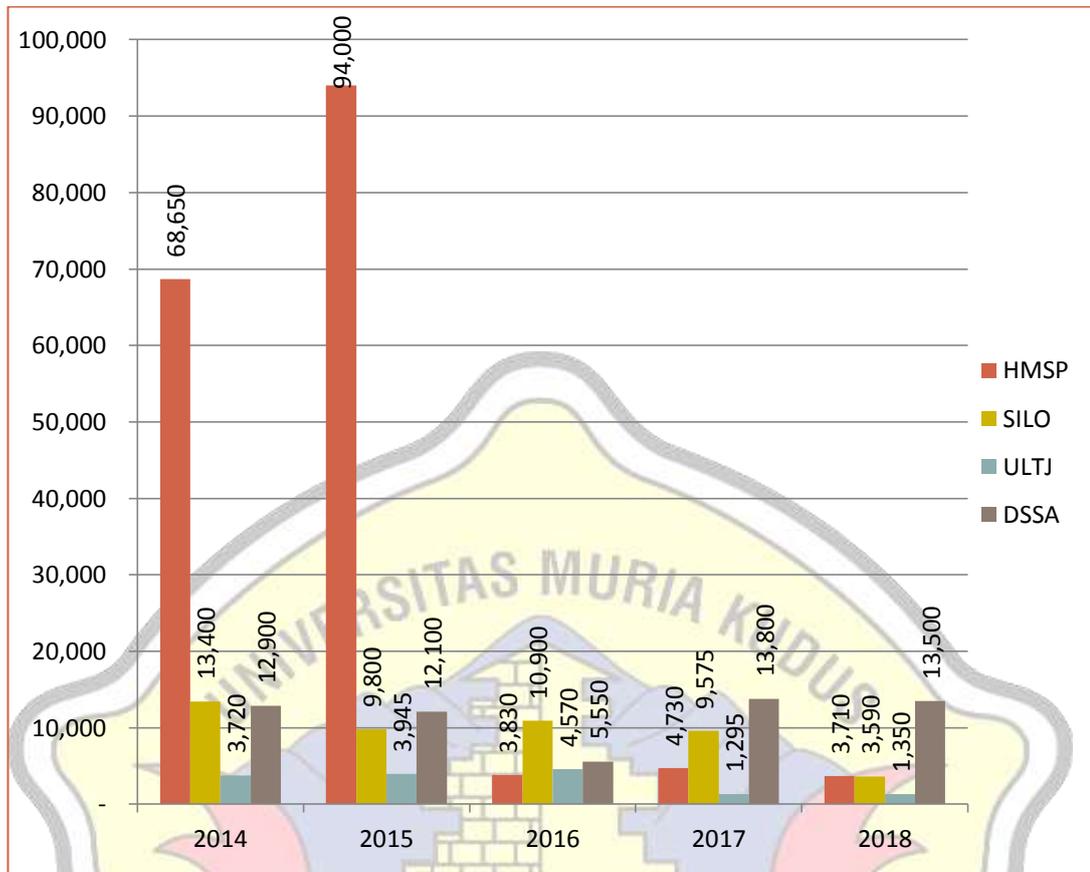
Nilai perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek salah satunya harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan dinilai dapat mencerminkan penilaian investor terhadap keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Pihak manajemen perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Harga pasar saham merupakan cerminan dari setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen, sehingga nilai perusahaan merupakan akibat dari tindakan manajemen. Keputusan keuangan tersebut meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Pihak manajemen akan mempertimbangkan

dengan hati-hati keputusan yang diambil agar mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan (Suastini dkk, 2016).

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder*. Pemisahan fungsi kepemilikan dan fungsi pengendalian dalam hubungan keagenan akan menimbulkan masalah-masalah keagenan (*agency problem*). Tidak jarang dari pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut *agency conflict*. Hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

Gambar 1.1

Kenaikan dan Penurunan Harga Saham 4 Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber: www.idx.co.id

Dari hasil data diatas menunjukkan bahwa harga saham selalu berfluktuatif mengalami penurunan dan kenaikan dari tahun ke tahunnya selama tahun 2014 sampai 2018, khususnya terlihat pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) yang terlihat cenderung lebih banyak mengalami penurunan dibandingkan dengan perusahaan yang lain. HMSP mengalami penurunan pada tahun 2016 disebabkan adanya peningkatan resiko di cukai. PT Siloam International Hospital Tbk (SILO) menunjukkan bahwa harga saham juga mengalami penurunan dari tahun 2017 ke tahun 2018. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami penurunan pada tahun 2017 ke tahun 2018 disebabkan oleh harga pokok penjualan, selain disebabkan oleh harga pokok penjualan juga terjadi pada biaya pos pemasaran dan administrasi umum. PT Dian Swastatika Sentosa Tbk

(DSSA) menunjukkan bahwa pada setiap tahunnya harga saham tidak stabil yaitu mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai tahun 2016 kemudian pada tahun 2017 mengalami kenaikan kembali. Melalui tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi kenaikan dan penurunan harga saham yang dapat mengakibatkan nilai perusahaan menurun selama periode 2014-2018. Kenaikan dan penurunan ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kepemilikan Institusional dan pertumbuhan perusahaan serta *Corporate Social Responsibility* sebagai faktor pemoderasi. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang pertama yaitu Kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan investment banking Siregar dan Utama (2005). Susilo (2017) menyatakan semakin besar persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional akan menyebabkan pengawasan yang dilakukan akan menjadi lebih efektif karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik manajer, dengan demikian kepemilikan institusional akan mendorong manajer selalu menunjukkan kinerja yang baik dihadapan para pemegang saham yang nantinya akan membawa pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tentang kepemilikan institusional yang dilakukan oleh Jamil dkk, (2019), Wijaya(2018) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan menurut (Fadlun, 2016) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Yuslirizal,

(2017) mengungkapkan hasil yang bertolak belakang yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan. Indikator pertumbuhan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset dalam penelitian ini diartikan sebagai perubahan (penurunan atau peningkatan) dari total aset yang dimiliki perusahaan Suastini dkk, (2016). Aset suatu perusahaan merupakan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan sehingga semakin menambah kepercayaan pihak luar. Pertumbuhan perusahaan dapat memberikan sinyal positif yang diharapkan oleh pihak dalam maupun pihak luar perusahaan Kusumajaya, (2011). Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhonah dkk, (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Suwardika dan Mustanda (2017) pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Suastini dkk, (2016), Dewi dkk, (2014) dan Kurniawan dkk, (2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian oleh Dani dan Utama, (2017) serta Erawati dan Sihaloho, (2019) menyatakan hasil yang bertolak belakang yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Dilling, (2010) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa para pemimpin perusahaan-perusahaan dunia semakin menyadari bahwa pengungkapan laporan yang lebih komprehensif (tidak hanya sekedar laporan keuangan) akan mendukung strategi perusahaan. Selain itu pengungkapan laporan yang komprehensif dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap *sustainable development*. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan keberlanjutan usaha/bisnis suatu industry harus melaporkan bentuk tanggung jawabnya secara berkala kepada publik sehingga masyarakat dapat ikutserta menilai kinerja sebuah industry.

Perusahaan yang mampu tumbuh dapat dilihat dari *corporate social responsibility*. Selain itu *corporate social responsibility* merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut (Hartono, 2010:122) tanggung jawab sosial (*Social Responsibility*) adalah penerimaan manajemen terhadap kewajiban untuk mempertimbangkan laba, kepuasan pelanggan dan kesejahteraan sosial sebagai nilai yang sepadan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan RM, (2019) menyatakan bahwa pengungkapan CSR mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh pertumbuhan perusahaan pada nilai perusahaan.

Berdasarkan ketidak konsistenan penelitian, maka penelitian ini mereplikasi dari penelitian Jamil dkk, (2019). Adapun Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama menambah variabel pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan ditambahkan sebagai variabel independen karena pertumbuhan aset diartikan sebagai perubahan yaitu penurunan atau

peningkatan, maka investor akan mengetahui bagaimana keputusan yang akan diambil apakah investor akan menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut atau tidak. Kedua, jika dalam penelitian Jamil dkk, (2019) menggunakan perusahaan Properti dan Real Estate sebagai objek penelitian, maka dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena jika objek semakin banyak maka sampel yang akan diteliti semakin besar dan dapat digeneralisasi. Ketiga, periode penelitian jika dalam penelitian Jamil dkk, (2019) periode penelitiannya adalah 2015-2017 maka dalam penelitian ini periode penelitiannya adalah 2014-2018. Penambahan tahun penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia didasarkan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang berbeda dan lebih akurat.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka diambil judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DIMOERASI OLEH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang meliputi kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan, variabel dependen yang meliputi nilai perusahaan dan variabel moderating yaitu *corporate social responsibility*.

2. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian ini yang digunakan adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2018.

1.3 Perumusan Masalah

Konflik keagenan antara manajer dengan pemegang saham dapat menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu mengatasi konflik keagenan diperlukan cara untuk meminimumkan *agency conflict* yaitu dengan adanya kepemilikan saham institusional. Dengan adanya kepemilikan saham tersebut maka perilaku *opportunistic* manajer dapat ditekan karena manajer merupakan bagian dari pemegang saham dan adanya pengawasan dari pihak luar, sehingga kinerja manajer dapat ditingkatkan dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan diungkapkan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan penurunan nilai perusahaan karena harga saham yang menurun akan menyebabkan berkurangnya investor yang akan menanamkan sahamnya, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

3. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, terdapat pula tujuan penelitian yang akan menguji faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif ataupun negatif terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah kepemilikan institusional dan pertumbuhan perusahaan serta dukungan dari faktor *corporate social responsibility*.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian inidiharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Peneliti

Diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan mengenai nilai perusahaan.

2. Investor

Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi.

3. Perusahaan

Diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan agar peminat investor semakin bertambah.